

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perspektif merupakan gambar teknik yang diterapkan dalam setiap aktifitas menggambar terutama menggambar apa yang dilihat oleh mata. Secara visual mata menangkap kesan jauh dan dekat sesuai dengan arah pandang. Jauh dan dekat akan kelihatan di gambar karena sering kita dapati gambar objek tampil dalam berbagai ukuran objek dan arah menentukan proporsional dalam menggambar sehingga kita dapati objek yang dekat digambar lebih besar dari pada objek yang jauh. Semakin jauh jarak objek maka semakin kecil dan terlihat samar-samar. Inilah yang dipahami dengan gejala perspektif dalam menggambar yang memperlihatkan adanya dimensi ruang pada bidang dua dimensi. Dimensi ruang atau kedalaman dalam bidang dua dimensi ditujukan untuk memberi kesan gambar tidak terlihat datar.

Sesuai dengan hakekat menggambar adalah menirukan objek seperti apa adanya dengan kemampuan pengamatan mata berdasarkan arah. Oleh karena itu dalam menggambar perspektif harus diterapkan dan merupakan satu unsur utama yang diperhitungkan untuk mejadikan gambar tersebut sebagai ruang semu yang bersifat 3 dimensi. Penerapan perspektif dalam menggambar tidak bisa diabaikan begitu saja tetapi merupakan satu unsur yang sangat menentukan keberhasilan dalam menciptakan sebuah gambar yang baik. Ditingkat SMP menggambar perspektif merupakan satu materi pembelajaran seni budaya yang diajarkan oleh guru dengan mengenalkan peristiwa terjadinya perspektif dari

Teknik penggambarannya menurut letak dan objek arah pandang. Pengenalan perspektif berdasarkan adanya jarak pandang (Horizon). Dalam proses pembelajarannya guru harus mengusahakan bagaimana cara termudah untuk menyampaikan materi pembelajarannya, alat atau bahan yang digunakan dan diupayakan sedapat mungkin mudah untuk dikenal dan mudah pula dalam pengenalanya.

Jadi guru terus berupaya mencari alternative media-media pembelajaran agar dalam proses pembelajaran agar dalam proses pelaksanaannya benar-benar mengarah pada tujuannya. Sulitnya siswa berimajinasi tentang kondisi alam dalam perspektif maka dengan bantuan bantuan media beberapa unsur perspektif dapat diperlihatkan langsung seperti halnya titik hilang merupakan titik terjauh dari jangkauan ,jarak pandang mata dan titik hilang selalu terletak pada garis horizon . Secara teknis terdiri dari dua titik hilang. Dewasa ini pelajaran menggambar perspektif harus diajarkan dan diterapkan dengan baik dan benar jika hal ini tidak ditindaklanjuti akan membuat gambar tidak sesuai dengan arah dan tata letak objeknya.

Hasil observasi awal kesekolah peneliti mengamati beberapa hasil karya siswa dengan berbagai objek terutama untuk bentuk-bentuk yang bersifat kubistis yang sudah didokumentasi sekolah, tentang hasil gambar perspektif yang diajarkan guru menunjukkan beberapa kekurangan-kekurangan sehingga gambar tersebut kelihatan kurang baik . Hasil karya yang menerapkan perspektif tidak memenuhi kaedah-keadah perspektif yang sebenarnya karena terlihat pada gambar yang seharusnya semua garis bantu menuju ke horizon dan lenyap di titik hilang (TL)

pada Horizon (H) tidak mengarah dan bahkan cenderung menjauh. Wawancara dengan guru mengidentifikasi bahwa pembelajaran dilakukan sudah diupayakan berdasarkan pemahaman tentang hukum perspektif terutama dalam penerapan gambar perspektif dengan satu titik hilang, juga disajikan beberapa contoh gambar dengan penerapan perspektif yang benar. Guru juga memberikan apresiasi/penilaian kepada karya siswa dan dari hasil penilaian terdahulu yang dilakukan guru sebanyak 8 orang siswa (25%) sudah baik dalam menerapkan perspektif dengan perolehan nilai dalam rentangan = 80-90 , sementara 24 orang siswa (75%) masih kurang baik dalam menerapkan perspektif dalam menggambar dengan perolehan nilai dalam rentangan = 70-72 penilaian tersebut didasarkan pada besarnya nilai KBM yang ditetapkan sekolah sebesar = 75 . Untuk dapat memberikan pemahaman tentang penerapan perspektif dalam menggambar benda sebaiknya banyak menggunakan contoh-contoh dan meninjau alam secara langsung dengan demikian siswa bisa memahami letak horizon kedudukan objek serta arah. Pemahaman tentang perspektif ini dilatihkan kepada siswa .

Pengamatan terhadap karya siswa dibarengi dengan wawancara kepada guru dan siswa peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa merasa perlu mendapat pelatihan yang lebih banyak lagi untuk berkreasi. Selama pembelajaran berlangsung siswa merasa kurang maksimal mengerahkan ketrampilannya. Pengalaman belajar siswa dengan cara atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kemudian sarana prasarana sekolah juga dirasakan kurang. Namun dalam pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan adanya usaha yang cukup. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap karya dokumentasi disekolah tentang

perspektif dan hasil wawancara dengan guru serta siswa membuat peneliti semakin tertarik untuk menindak lanjuti lebih jauh tentang penguasaan perspektif oleh siswa kelas VII dalam pelajaran menggambar benda-benda berkelompok khususnya benda-benda yang bersifat kubistis.

Sering adanya keterbatasan guru dalam mengajarkan siswa dengan menggunakan media yang terbatas seperti yang biasanya digunakan adalah media gambar. Biasanya guru mengambil gambar dari buku-buku yang langsung dijadikan contoh gambar ini yang dilakukan secara berulang-ulang. Penggunaan media tersebut tentu kurang efektif untuk memberikan pemahaman tentang gambar tersebut karena siswa juga mempunyai keterbatasan untuk mengingat kembali gambar-gambar tersebut . Keterbatasan ini tentunya berakibat kepada hasil gambar yang akan diselesaikan pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil gambar perspektif siswa dengan media yang terbatas ini tentu saja harus dibenahi guna meningkatkan hasil pembelajarannya . Dalam pembelajaran guru tidak terbatas hanya kepada satu media, tetapi guru harus membuat inovasi pembelajaran dengan menggunakan media media alternative yang selalu disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajarannya .Penggunaan media benang sebagai media alternative dalam pembelajaran menggambar perspektif diyakini sebagai salah satu cara mudah untuk membimbing, mengarahkan siswa dalam proses menggambar nya. Benang digunakan sebagai petunjuk garis-garis bantu yang mengarahkan pandangan mata objek (TL) pada garis horizon, menggambar perspektif sebagai sesuatu pembelajaran pendekatan keterampilan proses tentu sebaiknya media yang digunakan adalah media yang langsung dapat dilakukan siswa dan mudah

penggunaannya serta dapat dilakukan berulang ulang. Dalam proses menggambar dengan media yang dapat dilakukan secara berulang ulang tentu memberikan efek kepada siswa daya ingat yang cukup lama dan keterampilan yang cukup lama untuk menghasilkan keterampilan yang baik , oleh karena itu melihat adanya keterbatasan dan keunggulan setiap media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menggambar perspektif kubistis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi kesekolah dan pengamatan terhadap karya terdahulu maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan siswa dalam menerapkan perspektif dalam menggambar.
2. Karya gambar benda kubistis yang dihasilkan siswa masih terkesan datar tidak memiliki ruang.
3. Gambar-gambar kubistis yang dihasilkan siswa tidak tepat dan kelihatan tidak wajar.
4. Guru hanya menggunakan gambar contoh sebagai media dalam pembelajaran menggambar perspektif.
5. Guru kurang bervariasi menggunakan media pembelajaran menggambar perspektif.

C. Batasan Masalah

Hasil identifikasi yang telah dikemukakan diatas maka dalam peneliti membatasi masalah yang akan diteliti tentang :

1. Pengaruh penggunaan media benang terhadap hasil belajar menggambar perspektif benda kubistis
2. Besar pengaruh hasil menggambar perspektif dengan menggunakan media benang

D. Rumusan Masalah

Dari hasil batasan masalah diatas maka dalam penelitian ini bentuk perumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media benang terhadap hasil belajar menggambar perspektif satu titik hilang benda kubistis ?
2. Berapakah besar pengaruh hasil menggambar perspektif dengan menggunakan media benang dalam menggambar perspektif benda kubistis.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimakah pengaruh yang signifikan penggunaan media benang terhadap hasil belajar menggambar perspektif satu titik hilang benda kubistis ?

2. Untuk mengetahui bagaimanakah besaran pengaruh hasil menggambar perspektif dengan menggunakan media benang dalam menggambar perspektif benda kubistis.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperluas wawasan / keterampilan melakukan penelitian dalam penulisan laporan hasil studi akhir di jurusan Seni Rupa.
- b. Bagi siswa sebagai pedoman yang efektif dalam menggambar perspektif.
- c. Bagi guru sebagai referensi untuk mengadakan pembenahan dalam proses pelajaran menggambar perspektif dalam menggambar benda-benda kubistis
- d. Bagi sekolah sebagai pedoman alternative untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar benda-benda kubistis.
- e. Bagi pembaca sebagai refrensi untuk dibaca.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk memperluas wawasan pemahaman tentang perspektif dalam menggambar benda-benda kubistis.
- b. Sebagai referensi untuk perbandingan dalam pembelajaran perspektif yang diterapkan dalam gambar benda-benda kubistis .